

Pergerakan Pasar – Ringkasan

Pekan lalu kembali terjadi pelemahan tajam pada IHSG sebesar -8,35% WoW ke level 6.162. Pelemahan terjadi di semua sektor dengan penurunan terdalam pada sektor transportasi (IDXTRANS -19,18%), barang baku (IDXBASIC -16,31%), dan industri (IDXINDUST -13,68%). Sejalan dengan hal tersebut, pasar saham domestik juga mencatatkan arus keluar dana asing sebesar -USD 45,7 juta.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun mengalami penurunan sebesar -4 bps menjadi 4,56%. Sementara itu, imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 meningkat 3 bps menjadi 6,74%. Hingga 19 Mei, investor asing masih membukukan *net inflow* sebesar USD73,5 juta di pasar SUN, dengan porsi kepemilikan asing menjadi 12,69%.

Sementara itu, Bank Indonesia kembali melakukan lelang SRBI pada 22 Mei 2026 dengan total penerbitan mencapai Rp18 triliun, lebih rendah dibandingkan penerbitan pekan sebelumnya sebesar Rp22 triliun. Imbal hasil SRBI pada lelang terakhir kembali meningkat cukup tajam di seluruh tenor sebagai upaya menjaga stabilitas rupiah. **Ke depan, pergerakan rupiah diperkirakan masih akan menjadi faktor utama yang memengaruhi arah tingkat imbal hasil SRBI Bank Indonesia.**

Tenor	6 Mei 2026	8 Mei 2026	13 Mei 2026	22 Mei 2026
6 Bulan	6,11%	6,11%	6,21%	6,53%
9 Bulan	6,24%	6,22%	6,31%	6,67%
12 Bulan	6,50%	6,40%	6,45%	6,76%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

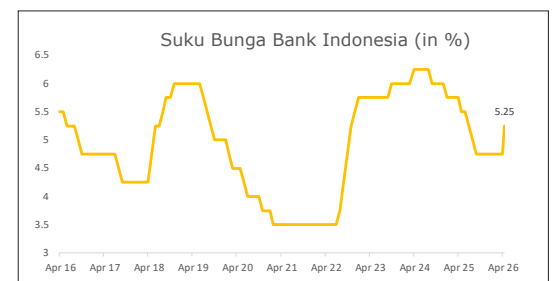
Suku Bunga Bank Indonesia



Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan (BI Rate) sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Mei 2026, melampaui ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan hanya 25 bps. Sejalan dengan itu, suku *Deposit Facility* dan *Lending Facility* masing-masing disesuaikan menjadi 4,25% dan 6,00%.

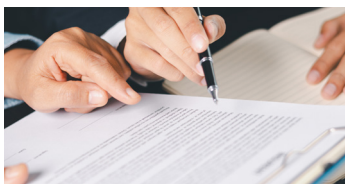
Langkah agresif ini terutama ditujukan untuk memperkuat stabilitas rupiah yang sempat menyentuh level terlemah Rp17.745/USD pada sesi pagi 20 Mei, melemah hampir 6% YTD di tengah tekanan global akibat konflik di Timur Tengah. Kenaikan ini sekaligus bersifat *pre-emptive* guna menjaga inflasi 2026–2027 dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Pasca pengumuman, rupiah menguat dan ditutup pada level Rp17.685/USD.

Meski kebijakan moneter diperketat, BI tetap mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi 2026 pada kisaran 4,9–5,7%, dengan kebijakan makprudensial yang tetap diarahkan *pro-growth*.



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Indonesia



Pemerintah menerbitkan kebijakan baru terkait Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam, yang mewajibkan ekspor tiga komoditas strategis (minyak kelapa sawit, batu bara, dan paduan besi) dilakukan melalui PT Danantara Sumber Daya Indonesia (DSI) selaku BUMN yang ditunjuk sebagai pengekspor tunggal. Kebijakan ini bertujuan memberantas praktik *under-invoicing* dan *transfer pricing* yang selama ini dinilai merugikan negara, sekaligus memperkuat posisi tawar Indonesia di pasar komoditas global. Untuk implementasinya diperkirakan dimulai bertahap pada Juni 2026, dengan masa transisi hingga akhir tahun.

Merespons kebijakan ini, S&P Global Ratings menyoroti tingginya *execution risk* akibat pengumuman yang mendadak dan periode transisi yang singkat. S&P memperingatkan bahwa jika investor menilai kebijakan Indonesia semakin tidak dapat diprediksi, *capital outflow* bisa meningkat dan menekan pertumbuhan ekonomi, yang berpotensi menciptakan *downside* terhadap *rating BBB/Stable Indonesia*. Meski demikian, S&P mengakui bahwa keberhasilan kebijakan ini berpotensi memperbaiki basis penerimaan negara yang selama ini menjadi kelemahan struktural kredit Indonesia.

Negosiasi Damai AS-Iran



Negosiasi damai AS-Iran terus menunjukkan perkembangan positif. Trump menyatakan kesepakatan sebagian besar telah disepakati dan Selat Hormuz akan dibuka kembali, sementara juru bicara Kemenlu Iran mengonfirmasi kedua pihak berada di tahap final penyusunan MoU dengan posisi yang semakin mendekat.

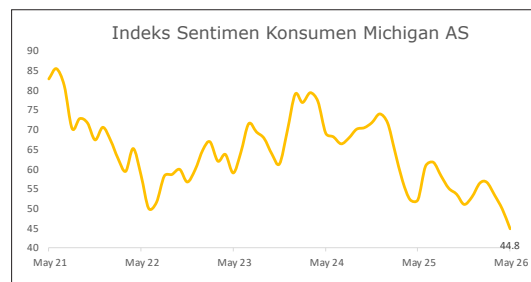
MoU yang sedang dinegosiasikan berupa dokumen 14 poin yang mencakup komitmen Iran untuk menghentikan sementara program pengayaan nuklirnya, pencabutan sanksi AS, pelepasan aset Iran yang dibekukan, serta pembukaan kembali Selat Hormuz. Meski demikian, Iran masih meminta tetap memiliki supervisi atas Selat Hormuz dan pencabutan sanksi yang selama ini memblokir ekspor minyaknya, sementara Menlu AS Marco Rubio menegaskan Iran tidak boleh memiliki senjata nuklir dan Selat Hormuz harus dibuka tanpa syarat.

Indeks Sentimen Konsumen Michigan AS



Indeks Sentimen Konsumen AS yang dirilis oleh Universitas Michigan turun ke level 44,8 pada Mei 2026 (Apr'26: 49,8), menandai

penurunan tiga bulan berturut-turut, seiring gangguan pasokan di Selat Hormuz yang terus mendorong harga bensin lebih tinggi. Sebanyak 57% konsumen menyebut tingginya biaya hidup sebagai tekanan terbesar bagi keuangan pribadi mereka, dengan penurunan sentimen paling tajam terjadi pada kelompok berpenghasilan rendah yang ruang gerak finansialnya paling sempit saat harga naik. Konsumen mulai memperkirakan inflasi akan merambat melampaui sektor energi. Ekspektasi inflasi satu tahun ke depan naik ke 4,8% dari 4,7%, sementara ekspektasi jangka panjang melonjak lebih signifikan ke 3,9% dari 3,5%.



Sumber: Bloomberg

Penjualan Ritel Tiongkok



Penjualan ritel Tiongkok hanya naik 0,2% YoY pada April 2026 (Mar'26: 1,7% YoY), di bawah ekspektasi pasar sebesar 2,0%. Ini merupakan pertumbuhan terlemah sejak Desember 2022, seiring dampak konflik AS-Iran yang menekan permintaan konsumen. Pelemahan terjadi secara luas, terutama pada pembelian barang bernilai besar, meskipun sebagian penurunan masih tertahan oleh peningkatan penjualan pada beberapa kategori kebutuhan konsumsi.

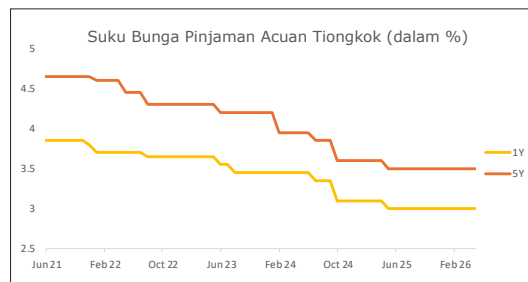
Kategori	Apr'26	Mar'26
Emas, Silver, dan Perhiasan	-21,3%	11,7%
Kendaraan bermotor	-15,3%	-11,8%
Peralatan rumah tangga	-15,1%	-5,0%
Bahan bangunan material	-13,8%	-9,0%
Furnitur	-10,4%	-8,7%
Tembakau dan alkohol	11,7%	7,7%
Peralatan komunikasi	6,2%	27,3%
Kosmetik	4,7%	8,3%
Biji-bijian, minyak, dan makanan	4,1%	9,5%
Minuman	3,6%	8,2%

Sumber: NBS China

Suku Bunga Pinjaman Acuan Tiongkok



Bank Sentral Tiongkok kembali mempertahankan suku bunga pinjaman acuannya (*Loan Prime Rate/LPR*) pada Mei 2026, sejalan dengan ekspektasi pasar. LPR tenor satu tahun tetap berada di level 3,0%, sementara LPR tenor lima tahun dipertahankan di 3,5%. Keputusan ini mencerminkan sikap hati-hati bank sentral di tengah dampak konflik Timur Tengah, perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatnya tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi dan gangguan rantai pasok. Meski demikian, PBoC tetap mempertahankan kebijakan moneter yang suportif guna menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

28 Mei 2026



US Core PCE Price Index MoM bulan April - Konsensus memperkirakan 0,3% (Mar'26: 0,3%).



US Personal Income MoM bulan April - Konsensus memperkirakan 0,4% (Mar'26: 0,6%).



US Durable Goods Orders MoM bulan April - Konsensus memperkirakan 3,9% (Mar'26: 0,8%).



US Personal Spending MoM bulan April - Konsensus memperkirakan 0,5% (Mar'26: 0,9%).



Estimasi Kedua Pertumbuhan PDB AS Kuartal I - Konsensus memperkirakan 2,0% (Q4'25: 0,5%).

Key Takeaways

Harga minyak turun tajam setelah AS dan Iran mulai menunjukkan tanda-tanda menuju kesepakatan untuk membuka kembali Selat Hormuz. Kondisi ini membuat kekhawatiran pasar terhadap gangguan pasokan energi global mulai mereda. Harga minyak Brent kembali turun di bawah USD100/barel, sementara WTI melemah ke sekitar USD92/barel, karena pasar mulai mengurangi premi risiko geopolitik yang sebelumnya sempat meningkat akibat konflik.

Meski begitu, pasar masih belum sepenuhnya yakin bahwa konflik benar-benar mereda. Presiden Donald Trump mengatakan bahwa blokade AS terhadap Selat Hormuz akan tetap berlangsung sampai kesepakatan final tercapai. Di sisi lain, Iran juga menyebut masih ada perbedaan terkait pencabutan sanksi dan aset yang dibekukan. Karena itu, investor masih melihat situasi ini sebagai de-eskalasi sementara, bukan penyelesaian permanen.

Di dalam negeri, Bank Indonesia memberikan kejutan dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 5,25%, lebih tinggi dari perkiraan pasar. Langkah ini menunjukkan bahwa fokus utama BI saat ini adalah menjaga stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global dan tingginya harga komoditas.

Tekanan terhadap rupiah sendiri berasal dari beberapa faktor, seperti suku bunga AS yang masih tinggi, penguatan dolar AS, ketegangan geopolitik global, serta meningkatnya permintaan dolar untuk dividen, kebutuhan musim Haji, dan pembayaran utang luar negeri.

Ke depan, SRBI diperkirakan akan tetap menjadi instrumen utama BI untuk menjaga stabilitas rupiah. Karena itu, imbal hasil SRBI kemungkinan masih akan tetap tinggi dalam jangka pendek guna menjaga daya tarik aset domestik dan mempertahankan aliran dana asing masuk ke Indonesia.

Weekly Update

18-22 Mei 2026



Bursa Dunia	22-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	63.339	3,14	6,07	25,82
Kospi - Korea	7.848	4,73	21,19	86,22
Hang Seng - Hongkong	25.606	-1,37	-1,43	-0,96
SH Comp - Cina	4.113	-0,54	0,81	3,73
Nifty 50 - India	23.719	0,32	-0,75	-8,56
Strait Times - Singapura	5.068	1,58	2,95	8,87
SET - Thailand	1.539	1,36	5,67	22,15
FTSE - Malaysia	1.713	-1,58	-0,45	1,67
PSEI - Filipina	5.961	-0,26	0,30	-1,51
S&P500 - US	7.473	0,88	4,30	8,37
DAX - Jerman	24.889	3,92	3,15	1,63
MSCI ex. Jepang	1.116	1,14	6,36	22,27

Indonesia	22-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.162	-8,35	-13,57	-28,74
LQ-45	620	-5,69	-10,18	-26,71
JII	387	-11,64	-19,80	-33,12
IDX Sektor Energi	2.946	-13,68	-23,31	-33,84
IDX Sektor Barang Baku	1.645	-16,31	-26,27	-20,09
IDX Sektor Perindustrian	1.692	-11,70	-19,25	-21,47
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	688	-5,37	-7,07	-14,03
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	931	-10,20	-13,64	-24,11
IDX Sektor Kesehatan	1.564	-2,41	-10,38	-24,23
IDX Sektor Keuangan	1.301	-4,11	-4,00	-16,04
IDX Sektor Properti dan Real Estat	820	-8,42	-11,93	-30,09
IDX Sektor Teknologi	7.021	-5,07	-9,38	-26,32
IDX Sektor Infrastruktur	1.839	-10,80	-10,70	-31,16
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.731	-19,18	-21,66	-11,94

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	22-May-26	-45,7	476,7	-2.460,9
Obligasi (USD juta)	19-May-26	73,5	796,4	-686,90



Obligasi (harga)		22-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	96,76	-0,39	-0,44	-4,95
FR0108	10th	98,45	-0,29	0,32	-4,45
FR0106	15th	102,53	-0,11	-0,69	3,10
FR0107	20th	103,03	-0,21	-1,78	3,89
US Treasury	5th	98,52	0,04	0,13	0,75
US Treasury	10th	85,81	0,10	-1,42	-1,78



Komoditas (USD)		22-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		97	-8,37	2,33	66,70
Batu Bara		132	0,27	-1,23	23,82
CPO		4.430	1,14	-1,93	10,01
Nikel		18.913	2,25	-0,54	12,39
Emas		4.509	-0,68	-4,25	3,92



Mata Uang/Suku Bunga		22-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		17.709	1,40	2,93	5,61
USD/JPY		159,18	0,28	-0,13	1,77
USD/EUR		0,86	0,19	1,02	1,25
USD/CNY		6,80	-0,22	-0,51	-2,84
7DRRR (%)		5,25	0,50	0,50	0,50
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 18-22 Mei 2026	Hasil
Pertumbuhan Penjualan Ritel China YoY bulan April	0,2%
China Loan Prime Rate tenor 1 Tahun bulan Mei	3%
China Loan Prime Rate tenor 5 Tahun bulan Mei	3,5%
Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia bulan Mei	5,25%
Final US Michigan Consumer Sentiment bulan Mei	49,8

█ Pergerakan Positif █ Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.